Peran dan Fungsi Komunikasi Keluarga

by Robeet Thadi

Submission date: 31-May-2022 05:00PM (UTC+0700)
Submission ID: 1847725585
File name: Peran_dan_Fungsi_Komunikasi_Kelauarga.pdf (616.71K)
Word count: 3845
Character count: 24741

JURNAL ILMIAH SYIAR
Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu
https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar
Vol. 21, No. 01, Januari–Juni 2021; hlm 33 – 44

Peran dan Fungsi Komunikasi Keluarga dalam Adaptasi Pranata Keluarga Islami di Tengah Pandemi Covid-19

Robeet Thadi[1] , Adisel[2], Depi Putri[3]
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia[1,2]
Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia[3]

Korespodensi dengan Penulis:
Robeet Thadi: Telp: 085267034449
E-mail: robeet@iainbengkulu.ac.id

Keywords: *Family of communication, roles and functions, pandemic, covid-19*

Abstract

The intensity of communication between parents and children in the midst of the covid-19 pandemic is getting higher, the intensity of this communication will form a new cultural structure and culture in the family. This paper aims to explain how the role and function of family communication in the adaptation of Islamic family institutions. This research is a qualitative study, using library research as a data collection technique. That the family is indeed the smallest unit in society, but the family has a big role in successfully suppressing the impact of the covid-19 pandemic and success towards a new normal era. The function of family communication in the adaptation of Islamic family institutions in the midst of the covid-19 pandemic, through the functions of affective communication, socialization communication, and health care communication.

Kata kunci: Komunikasi keluarga, peran dan fungsi, pandemi, covid-19

Abstrak

Intensitas komunikasi antara orang tua dan anak di tengah pandemi covid-19 semakin tinggi, intensitas komunikasi ini akan membentuk struktur dan kultur budaya baru di tengah keluarga. Tulisan ini bertujuan menjelaskan bagaimana peran dan fungsi komunikasi keluarga dalam adaptasi pranata keluarga Islami. Penelitian ini merupakan studi kualitatif, menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library research*) sebagai teknik pengumpulan datanya. Bahwa keluarga memang unit terkecil dalam masyarakat, tetapi keluarga memiliki peran besar dalam keberhasilan menekan dampak pandemi covid-19 dan kesuksesan menuju era normal baru. Fungsi komunikasi keluarga dalam adaptasi pranata keluarga islami di tengah pandemi covid-19, melalui fungsi komunikasi afeksi, komunikasi sosialisasi, dan komunikasi pemeliharaan kesehatan.

PENDAHULUAN

Sampai awal tahun 2021 pandemi covid-19 belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir, bahkan terjadi penambahan kasus positif perharinya. Pandemi covid-19 berdampak besar dalam kehidupan sehari-hari, baik sistem sosial mapuan subsistem terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Aktivitas-aktivitas yang biasanya dilakukan di luar rumah kini sebagian besar hanya dilakukan di rumah saja, sehingga keluarga harus beradaptasi dengan perubahan yang ada, hal ini bisa jadi menjadi sebuah hambatan maupun tantangan.

Isu keluarga menjadi perbincangan kembali sehingga banyak pihak yang tertarik melakukan penelitian-penelitian terkait kehidupan keluarga di masa pandemi covid-19. Permatasari, dkk melakukan penelitian tentang keintiman komunikasi keluarga yang dibangun pada masa *social and physical distancing* akibat pandemi covid-19, menjelaskan bahwa kuantitas waktu yang dimiliki untuk keluarga karena kebijakan *social and physical distancing* menjadi lebih banyak jika dibandingkan sebelum *social and physical distancing*. Waktu belajar dan bermain dengan anak lebih banyak. Namun, sering juga terjadi bentrok antara orang tua dengan anak. Keintiman dibangun oleh durasi waktu yang panjang. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa keintiman keluarga dibangun dari kemampuan memahami peran masing-masing, memahami diri sendiri, dan menyampaikan serta menerjemahkan pesan dengan baik.[1]

Selanjutnya, studi Kaddi, dkk tentang komunikasi keluarga dalam pencegahan *coronavirus disease* 2019, bahwa transmisi *coronavirus disease* 2019 (covid-19) mulai mengancam unit sosial terkecil, yaitu klaster keluarga. Komunikasi keluarga yang digunakan oleh orangtua dan anak sangat bermanfaat dalam mencegah terjadinya penyebaran covid-19, proses penyampaian pesan terkait dengan bahaya covid-19 yang dilakukan orang tua dapat mengubah pemahaman dan perilaku anak sehingga terjadilah tindakan pencegahan. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa usulan kebijakan kepada setiap keluarga untuk menyosialisasikan berbagai hal positif dalam pengurangan risiko covid-19 dengan cara buka aliran udara, atur interaksi bermasker, dan jaga jarak.[2]

---

[1] Andalusia Nareng Permatasari and others, 'Keintiman Komunikasi Keluarga Saat Social Distancing Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 346–59 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.577>.

[2] Sitti Murni Kaddi, Puji Lestari, and Donal Adrian, 'Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18.1 (2020), 63–74 <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3701>.

Penelitian Devi,[3] menyatakan bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk budaya dan perilaku sehat. Lingkungan pertama bagi anak dan anggota keluarga lainnya dalam bersosialisasi dan proses belajar tentang norma hidup bersih dan sehat adalah lingkungan keluarga. Sesuai dengan fungsi keluarga sebagai tempat bersosialisasi dan belajar maka keluarga berperan sebagai pranata yang mampu memberikan edukasi serta sebagai "*agen perubahan*" untuk beradaptasi menghadapi dampak pandemi covid-19 terutama bagi anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Sejalan dengan itu, sistem pembelajaran secara daring (online) juga perlu beradaptasi dengan lebih menekankan pada peran keluarga (*family centered*). Di sinilah dibutuhkan pendampingan orang tua agar anak memiliki *self-regulating* sehingga mampu mengajarkan anak dalam upaya memberikan penguatan secara internal bahwa pembelajaran secara daring membentuk kemandirian.

Studi Azizah,[4] menunjukkan struktur dan kultur budaya dalam keluaraga di era adaptasi kebisaan baru bahwa adaptasi kebiasaan baru tidak merubah struktur namun merubah kultur budaya dalam keluarga dari segi kedisplinan diri merubah, peran keluarga dalam memberikan motivasi kepedulian menjaga kesehatan yang paling terdekat penguatan kesadaran atas tradisi budaya masyarakat khususnya di lingkungan keluarga dengan penerapan makin dimengerti dan bermanfaat menjaga diri dalam menghadapi sentuhan covid-19.

Sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian yang secara eksplisit dan rinci mengkaji tentang peran komunikasi keluarga di tengah pendemi covid-19. Sejauh ini yang telah dikaji adanya kekonsistenan dari hasil-hasil penelitian terdahulu bahwa ketahanan ekonomi keluarga menjadi faktor yang paling terdampak oleh pandemi covid-19. Menurunnya ketahanan ekonomi keluarga inilah yang akan berdampak pada ketahanan sosial dan psikologis keluarga. Selain itu, tentang adaptasi kebiasaan baru pada masa pendemi covid-19. Karena itu, studi ini merujuk referensi yang terkait dengan penelitian penulis yang berkaitan dengan peran komunikasi keluarga di tengah pandemi covid-19 terkait dengan struktur dan kultur budaya masyarakat.

---

[3] Nourma Ulva Kumala Devi, 'Adaptasi Pranata Keluarga Pada Proses Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*, 2.2 (2020), 1–6.

[4] Nur Azizah, 'Struktur Dan Kultur Budaya Dalam Keluarga Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Di Lingkungan Keluarga Kota Bandung', *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1.1 (2020), 1–11 <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9474>.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang memiliki perbedaan dalam hal subjek, metode, tempat, serta waktu penelitian. Fokus kajian tulisan ini lebih mendalam tentang bagaimana peran komunikasi keluarga di tengah pandemic covid-19 dengan melihat konsep, peran, fungsi, dan pola komunikasi keluarga dalam adaptasi pranata keluarag Islam di tengah pandemi.

METODE

Penelitian ini secara paradigma merupakan studi kualitatif, menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library research*) sebagai teknik pengumpulan datanya, *library research* ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Studi Kepustakaan tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan oleh penulis yang dalam hal ini adalah bagaimana peran dan fungsi komunikasi keluarga dalam adaptasi pranata keluarga islami di di tengah pandemi covid-19. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian kepustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan. Dengan demikian, penelitian ini juga bisa dikatakan juga sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Keluarga

Soelaeman dalam Moh. Schohib,[5] mengungkapkan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam sebuah tempat tinggal dan masing-masing orang merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi dan memperhatikan satu sama lain. Menurut Sedwig (1985) dalam Noegroho, dkk, komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Tujuan

[5] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Dntuk MembantuAnak MengembangkanDisiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), p. 17.

pokok dari komunikasi keluarga adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota keluarga lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif.[6]

Pakar komunikasi Hafied Cangara menjelaskan unsur komunikasi dalam sebuah keluarga memiliki kesamaan dengan komunikasi pada umumnya. Sumber dan penerimanya tentu berasal dari anggota keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak. Pesan yang disampaikan secara tatap muka maupun dengan menggunakan media atau saluran komunikasi. Isi pesan menyangkut informasi, ilmu pengetahuan, nasehat bahkan instruksi (himbauan).[7]

Membangun komunikasi keluarga memang terdengar sangat sederhana namun tidak semudah yang dibayangkan. Tentu membutuhkan komitmen bagi orang-orang di dalamnya, komitmen mengenai pentingnya sebuah hubungan kekeluargaan. Karena hubungan adalah sesuatu yang penting dan "sudah ada dalam hati kemanusiaan kita."[8]

Keluarga merupakan satu-satunya lembaga sosial yang diberi tanggung jawab pertama kali untuk mengenalkan tingkah laku yang dikehendaki, mengajarkan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dan penyesuaian diri dengan perubahan lingkungan yang terjadi. Kemampuan keluarga mengendalikan individu secara terus menerus, merupakan kekuatan sosial yang tidak dapat ditemukan pada lembaga lainnya. Dalam kegiatan dakwah inti dari komunikasi keluarga adalah mengajak orang lain untuk mengikuti apa yang diserukannya.[9] Oleh karena itu kepatuhan-kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19 sangat dipengaruhi oleh kekuatan sosial dalam keluarga. Keluarga memang unit terkecil dalam masyarakat, tetapi keluarga memiliki peran besar dalam keberhasilan menekan dampak pandemi covid-19 dan kesuksesan menuju era normal baru.

Sebagai bentuk dukungan program pemerintah untuk tetap *stay* di rumah, banyak kegiatan keluarga yang bisa dilakukan. Kegiatan yang tentunya tidak hanya dibatasi pada persoalan fisik namun ikatan emosional dan intelektual seperti penguatan ilmu agama, mental

---

[6] Agoeng Noegroho, 'Komunikasi Orang Tua-Remaja Dan Perilaku Preventif Seks Remaja Di Kabupaten Banyumas', *Profetik*, 7.2 (2014), 45–52.

[7] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), p. 19.

[8] L. Edna Rogers and Valentin Escudero, '*Theoretical Foundations', in L. E. Rogers and V. Escudero (Eds) Relational Communication: An Interactional Perspective to the Study of Process and Form Mahwah* (NJ: Lawrence Erlbaum Forthcoming, 2004), p. 211.

[9] Hairun Mahulay, 'Komunikasi Keluarga Dalam Quran', *Al Idarah*, IV.5 (2017), 41–56 (p. 56).

dan karakter anak pun bisa menjadi pilihan. Komunikasi keluarga yang mendidik biasanya berisi pesan-pesan yang mempengaruhi bagi anggota keluarga.[10]

Beberapa tips aktivitas keluarga selama mengisi waktu bersama di rumah adalah: 1) pagi: senam pagi/olahraga bersama, sarapan, mandi, doa pagi bersama, dan belajar atau mengerjakan tugas sekolah/kampus, orang tua berperan sebagai guru; 2) siang: makan siang bersama, istirahat; 3) sore: bermain di rumah atau di halaman rumah, mendengar musik, duduk bersama dan bercerita, membuat perlombaan untuk anak anak seperti lomba bernyanyi, lomba mengambar, lomba berdoa, dan lain lain; 4) malam: makan malam bersama, berdoa bersama, menjelaskan kondisi saat ini untuk diketahui seluruh keluarga, kepala keluarga berperan memberikan informasi yang benar sesuai dengan informasi dari pemerintah.

Pandemi Covid-19: Pola Komunikasi Keluarga

Rahmawati dan Gazali (2018) menyebutkan pola komunikasi keluarga ialah suatu bentuk interaksi komunikasi dalam keluarga yang melibatkan ayah dan ibu sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan. Komunikasi yang dilakukan pun secara sistematis, dapat saling mempengaruhi, serta adanya timbal balik antara keduanya atau dengan istilah komunikasi dua arah.[11]

Dalam perkembangannya, pola komunikasi keluarga pun dapat diidentifikasikan menjadi tiga pola yaitu: Pola komunikasi membebaskan/*permissive*, pola komunikasi otoriter dan pola komunikasi demokratis.[12] Ada empat pola komunikasi keluarga yang umum pada keluarga inti,[13] yaitu sebagai berikut:

Pertama, Pola Komunikasi Persamaan (*Equality Pattern*). Tiap individu berbagi hak yang sama dalam kesempatan berkomunikasi. Peran tiap orang dijalankan secara merata. Komunikasi berjalan dengan jujur, terbuka, langsung, dan bebas dari pembagian kekuasaan.

---

[10] Sarwinda, 'Komunikasi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Remaja Di Desa Tanjung Aman Lampung Utara', *AL-Bayan*, 24.1 (2018), 97–126 (p. 102).

[11] Chairunnisa Djayadin and Erni Munastiwi, 'Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 160–80.

[12] Samsinar S, 'Pola Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam', *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 5.1 (2020), 17–30 (p. 20) <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.567>.

[13] Permatasari and others, pp. 346–59.

Semua orang memiliki hak yang sama dalam proses pengambilan keputusan. Keluarga mendapatkan kepuasan tertinggi bila ada kesetaraan.[14]

Kedua, Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Pattern*). Kesetaraan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini tiap orang memiliki daerah kekuasaan yang berbeda dari yang lainnya. Tiap orang dilihat sebagai ahli dalam bidang yang berbeda. Sebagai contoh, dalam keluarga normal/tradisional, suami dipercaya dalam urusan bisnis atau politik. Istri dipercaya untuk urusan perawatan anak dan memasak. Namun pembagian peran berdasarkan jenis kelamin ini masih bersifat fleksibel. Konflik yang terjadi dalam keluarga tidak dipandang sebagai ancaman karena tiap individu memiliki area masing-masing dan keahlian sendiri.

Ketiga, Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalanced Split Pattern*). Satu orang mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari yang lainnya. Satu orang inilah yang memegang kontrol, seseorang ini biasanya memiliki kecerdasan intelektual lebih tinggi, lebih bijaksana, atau berpenghasilan lebih tinggi. Anggota keluarga yang lain berkompensasi dengan cara tunduk pada seseorang 6 tersebut, membiarkan orang yang mendominasi itu untuk memenangkan argumen dan pengambilan keputusan sendiri.

Keempat, Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*). Satu orang dipandang sebagai pemegang kekuasaan. Satu orang ini lebih bersifat memberi perintah dari pada berkomunikasi. Ia memiliki hak penuh untuk mengambil keputusan sehingga jarang atau tidak pernah bertanya atau meminta pendapat dari orang lain. Pemegang kuasa memerintahkan kepada yang lain apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Maka anggota keluarga yang lainnya meminta izin, meminta pendapat, dan membuat keputusan berdasarkan keputusan dari orang tersebut.[15]

Dalam implementasinya menurut Djamarah, terdapat lima yang mempengaruhi kurang efektifnya atau terjadi disfungsional dalam pelaksanaan pola komunikasi, yaitu: (1) Orang tua maupun anak yang mengalami rendahnya kepercayaan diri atau harga diri. (2) Pemusatan pada diri sendiri dicirikan oleh memfokuskan pada kebutuhan sendiri dan mengesampingkan kebutuhan, perasaan dan perfektif orang lain yang dalam hal ini adalah anak. (3) Kurangnya

[14] Agus Susanto, 'Pola Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam', *Al-Hadi*, V.01 (2019), 1131–42 (p. 1137).

[15] Joseph A Devito, *The Interpersonal Communication Book*, 13th Ed. (United States of America: Pearson Education, Inc., 2013), p. 25.

empati dan ekspresi perasaan yang tidak jelas. (4) Kemarahan yang terpendam dan ekspresi menghakimi. (5) Ketidak mampuan anak dalam menyampaikan apa yang mereka butuhkan sebab merasa takut jika nantinya akan diberikan penolakan dari kedua orang tua, serta anak mengalami kebimbangan terhadap apa yang mereka harapkan terhadap figur kedua orang tuanya.[16]

Di dalam sebuah hubungan keluarga, komunikasi sangat diperlukan untuk mengendalikan emosi, mengungkapkan rasa amarah, memberikan informasi, bahkan untuk memberikan motivasi diri terhadap anggotaa keluarga lainnya.[17] Ketidakluwesan orang tua suami atau istri memainkan perannya baik sebelum masa *social and physical distancing* dan sesudah *social and physical distancing* menunjukkan ada keintiman yang tidak terbangun. Ketidakpahaman pada porsi, peran, dan kebutuhan anggota keluarga ini jugalah yang menyebabkan kestabilan durasi waktu bersama keluarga tidak maksimal. Sehingga banyak keluarga yang mengalami difungsi komunikasi dan konteks komunikasi keluarga alih-alih komunikasi antarpribadi.

Pandemic Covid-19: Peran dan Fungsi Komunikasi Keluarga

Keluarga merupakan institusi sosial terkecil di masyarakat yang mempunyai peran sangat besar dalam pembentukan sumberdaya manusia berkualitas. Pandemi covid-19 telah mempengaruhi sistem lingkungan terbesar (makrosistem) yang tentunya sangat berdampak pada lingkungan terkecil (mikrosistem), yaitu keluarga. Perubahan demi perubahan dihadapi oleh keluarga pada sektor pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sebagainya sehingga memengaruhi kehidupan seluruh anggota keluarga.

Pengaruh sistem lingkungan terhadap keluarga bisa mengandung faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko adalah faktor yang dapat mengancam kesejahteraan keluarga sedangkan faktor protektif merupakan faktor yang mendukung keluarga untuk menjadi kuat dan bijaksana. Keluarga adalah institusi pertama dan utama dalam mendidik, melindungi serta memelihara anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan nilai-nilai keluarga, norma masyarakat dan agama yang dianut sehingga dihasilkan generasi tangguh.

---

[16] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga; Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p. 57.

[17] Evi Hafizah and Permata Sari, 'Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak', *Raheema*, 6.1 (2019), 91–104.

Keluarga memiliki berbagai peran dan fungsi penting dalam kehidupan sehari hari. Pada umumnya masyarakat mengetahui bahwa keluarga memiliki peran dan fungsi untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan seluruh anggota keluarganya. *Pertama,* menciptakan keharmonisan komunikasi keluarga, peran pertama yang dapat dilakukan keluarga kepada anaknya adalah menciptakan suasana komunikasi yang harmonis, suasana yang harmonis dapat mendukung lancarnya proses komunikasi dan aktivitas dengan keluarga inti di rumah. Apabila suasana dalam keluarga tidak harmonis tentu membuat kenyamanan menjadi berkurang.

Kedua, komunikasi demokratis, peran kedua yakni melakukan komunikasi yang demokratis dalam lingkungan keluarga, semua anggota keluarga memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat, perasaan kepada anggota keluarga. *Ketiga,* teknik mendidik dalam keluarga, peran ketiga yakni memilih teknik komunikasi pendidikan apa yang digunakan untuk mendidik anak dalam lingkungan keluarga. *Keempat,* perhatian dan apresiasi kepada anak, orang tua harus memberikan perhatian kepada anaknya dengan begitu, orang tua juga dapat mengetahui perkembangan pendidikan anak. Dan orang tua memberikan apresiasi terhadap perkembangan anak.

Untuk mengimplementasikan beberapa peran di atas terutama dalam pandemic covid-19 saat ini, peran dan fungsi keluarga menjadi dasar utama untuk memotong mata rantai penularan virus korona di masyarakat. Beberapa fungsi keluarga yang harus dipenuhi untuk mencapai kesehatan seluruh anggota keluarga dari wabah covid-19 yaitu:

Pertama, fungsi komunikasi afeksi; merupakan fungsi keluarga untuk memberikan kenyamanan emosional bagi anggota keluarga dan melindungi seluruh anggota keluarga dari stres. Fungsi ini dapat dipenuhi dengan cara keluarga saling mengingatkan dan saling mendengarkan untuk mematuhi arahan pemerintah untuk di rumah saja, *social distancing*, bekerja, belajar, dan beribadah di rumah.

Kedua, fungsi komunikasi sosialisasi; merupakan fungsi keluarga sebagai guru untuk menanamkan kepecayaan, nilai, sikap dan pentunjuk penyelesaian masalah. Fungsi ini dapat dipenuhi dengan cara keluarga mengurangi aktivitas di luar rumah yang tidak penting, menghindari berita yang belum diketahui kebenarannya/hoax, tidak ikut menyebarkan berita hoax, dan hanya menerima informasi dari pemerintah atau sumber yang jelas.

Ketiga, fungsi komunikasi pemiliharaan kesehatan; merupakan fungsi keluarga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi seluruh angggota keluarga agar bebas dari suatu penyakit. Fungsi ini dapat dipenuhi dengan cara keluarga menyediakan/menggunakan masker sesuai petunjuk pemerintah, menyediakan sabun dan tempat mencuci tangan, makanan bergizi, multivitamin, waktu istrahat yang cukup untuk seluruh anggota keluarga, dan kamar tidur yang nyaman bagi anggota keluarga yang sakit.

Semua akitivitas di rumah akan berjalan dengan baik tergantung pada kepala keluarga, orang tua, dan anggota keluarga yang berusia dewasa dalam rumah. Harus disadari bahwa kepatuhan seseorang dalam kehidupan berasal dari kepatuhan dalam keluarga, kepatuhan seluruh anggota keluarga sama dengan kepatuhan seluruh masyarakat disuatu wilayah.

Pada masa *pandemic covid-19* seperti sekarang ini, komunikasi keluarga yang tepat adalah yang berorientasi kepada dialog atau disebut *conversation orientation.*[18] Keluarga dengan tipe ini sangat membebaskan anggota keluarga mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkan secara verbal. Tipikal keluarga yang *conversation orientation* ini sangat menghargai opini anggota keluarga dan biasanya juga tinggi tingkat konformitasnya. Kesepakatan seluruh anggota keluarga sangat dijunjung tinggi. Orang tua juga memiliki banyak kesempatan untuk mendengarkan anak, yaitu dengan memahami, menanggapi, dan menanyakan perasaan atau opini dari anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian tentang peran dan fungsi komunikasi keluarga dalam adaptasi pranata keluarga islami di tengah pandemic covid-19, menunjukkan bahwa keluarga memang unit terkecil dalam masyarakat, tetapi keluarga memiliki peran besar dalam keberhasilan menekan dampak pandemi covid-19 dan kesuksesan menuju era normal baru. Fungsi komunikasi keluarga dalam adaptasi pranata keluarga islami di tengah pandemi covid-19, melalui fungsi komunikasi afeksi, komunikasi sosialisasi, dan komunikasi pemeliharaan kesehatan. Pada masa *pandemic covid-19,* komunikasi keluarga yang tepat yang berorientasi kepada dialog atau disebut *conversation orientation.*

[18] Devito, p. 32.

Secara terbatas kajian ini lebih melihat dari sisi kepustakaan, kajian lebih komprehensip kedepannya melalui studi lapangan dengan memotret secara lebih mendalam tentang struktur dan kultur budaya masyarakat dalam potret adaptasi kehidupan baru di era new nomal dan dinamika bentuk pranata keluarga islami dalam konteks komunikasi keluarga di tengah pandemi.

REFERENSI

Azizah, Nur, 'Struktur Dan Kultur Budaya Dalam Keluarga Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Di Lingkungan Keluarga Kota Bandung', *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1.1 (2020), 1–11 <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9474>

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012)

Devi, Nourma Ulva Kumala, 'Adaptasi Pranata Keluarga Pada Proses Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*, 2.2 (2020), 1–6

Devito, Joseph A, *The Interpersonal Communication Book*, 13th Ed. (United States of America: Pearson Education, Inc., 2013)

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga; Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Djayadin, Chairunnisa, and Erni Munastiwi, 'Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 160–80

Hafizah, Evi, and Permata Sari, 'Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak', *Raheema*, 6.1 (2019), 91–104

Kaddi, Sitti Murni, Puji Lestari, and Donal Adrian, 'Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18.1 (2020), 63–74 <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3701>

Mahulay, Hairun, 'Komunikasi Keluarga Dalam Quran', *Al Idarah*, IV.5 (2017), 41–56

Noegroho, Agoeng, 'Komunikasi Orang Tua-Remaja Dan Perilaku Preventif Seks Remaja Di Kabupaten Banyumas', *Profetik*, 7.2 (2014), 45–52

Permatasari, Andalusia Neneng, Dinar Nur Inten, Wiliani Wiliani, and Kelik Nursetiyo Widiyanto, 'Keintiman Komunikasi Keluarga Saat Social Distancing Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 346–59 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.577>

Rogers, L. Edna, and Valentin Escudero, *'Theoretical Foundations', in L. E. Rogers and V. Escudero (Eds) Relational Communication: An Interactional Perspective to the Study of Process and Form Mahwah* (NJ: Lawrence Erlbaum Forthcoming, 2004)

S, Samsinar, 'Pola Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam', *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 5.1 (2020), 17–30 <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.567>

Sarwinda, 'Komunikasi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Remaja Di Desa Tanjung Aman Lampung Utara', *AL-Bayan*, 24.1 (2018), 97–126

Shochib, Moh., *Pola Asuh Orang Tua: Dntuk MembantuAnak MengembangkanDisiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Susanto, Agus, 'Pola Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam', *Al-Hadi*, V.01 (2019), 1131–42

Peran dan Fungsi Komunikasi Keluarga

ORIGINALITY REPORT

15%	13%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
2	journals.unisba.ac.id Internet Source	1%
3	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	Gail T. Fairhurst. "Textuality and Agency in Interaction Analysis", Organization, 05/01/2004 Publication	1%
5	lppm-unissula.com Internet Source	1%
6	e-journal.iai-al-azhaar.ac.id Internet Source	1%
7	jurnalfsh.uinsby.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%

9	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	1 %
10	pt.scribd.com Internet Source	1 %
11	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1 %
12	www.nveo.org Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1 %
14	ejournal.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Edith Cowan University Student Paper	1 %
16	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1 %
17	Rustina Rustina. "IMPLEMENTASI KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER DALAM KELUARGA", Musawa: Journal for Gender Studies, 2017 Publication	1 %
18	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	1 %
	www.irjsmi.com	

19	Internet Source	1 %
20	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
21	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
22	daten-quadrat.de Internet Source	<1 %
23	ejournal.iaiig.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 3 words
Exclude bibliography	On		